

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA PETERNAKAN
AYAM PETELUR “UD LESTARI”
DI KABUPATEN TULUNGAGUNG**

**¹Ragita Elfa Yustyan, ²Risma Novela Esti, ³Agustina
Widyasworo Kunharjati**

*^{1,2,3}Fakultas Pertanian dan peternakan, Universitas Islam Balitar
^{1,2,3}Blitar, Indonesia*

*E-mail: ¹elvayustyan@gmail.com, ²Novelarisma@gmail,
³agustina.widyasworo@gmailcom@ unisbablitar.ac.id*

ABSTRACT

This study aims to assess the feasibility of a laying hen farm managed by "UD Lestari" in Tulungagung Regency. The analysis includes financial and non-financial aspects, including investment costs, operational expenses, income, turnover, Break-Even Point (BEP), R/C ratio, and profitability. Data collection was conducted through direct observation, interviews, and documentation of UD Lestari's business operations. The results of the study indicate that this business is financially feasible, indicated by the R/C ratio. The results show that during the 2021-2023 period, this business generated a total revenue of Rp3,495,584,064, with a monthly average of Rp142,609,570. The net profit was Rp400,353,352 or Rp19,064,445 per month. The BEP value was 149,980 kg or Rp19,907. The R/C ratio of 1.20 indicates that this business is feasible to develop. However, the financial profitability value was declared unfeasible because the gross and net profits were each categorized as low, at 13.72%. Therefore, the laying hen farm is deemed feasible for further development. Based on this analysis, it can be concluded that UD Lestari's laying hen farm is feasible and profitable in Tulungagung Regency.

Keywords: Layer Chicken Farming, business feasibility, BEP ,R/C ratio, payback period

PENDAHULUAN

Peternakan merupakan subsektor dari pertanian yang berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani. Meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendidikan, kesadaran masyarakat akan gizi dan peranan zat-zat makanan khususnya protein bagi kehidupan, serta meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan hasil ternak, sehingga perkembangan sektor peternakan memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk peningkatan perbaikan gizi dan dampak positif bagi pelaku ternak (Candra, dkk 2022). Salah satu protein hewani yang sangat diperlukan masyarakat yaitu telur, yang diproduksi ayam ras petelur dengan jumlah yang sangat besar untuk mensuplai kebutuhan masyarakat. Telur mempunyai kandungan gizi yang cukup banyak dan telur merupakan sumber protein hewani yang dapat dikonsumsi masyarakat Hendri et al. (2022).

Usaha peternakan ayam ras petelur merupakan usaha yang cepat mengalami perkembangan karena pengaruhnya sebagai penghasil sumber protein yang murah dibandingkan dengan sumber protein hewani lainnya. Namun di sisi lain, usaha ini sangat bergantung pada perekonomian global, karena komposisi pendukung proses produksi seperti pakan dan obat – obatan masih diimpor sehingga menyebabkan harga

sangat fluktuatif (Altri, 2018). Biaya pakan merupakan salah satu komponen biaya produksi dalam pemeliharaan ayam ras petelur. Biaya pakan merupakan faktor biaya yang paling besar diantara biaya produksi lainnya, peningkatan produksi telur memerlukan perawatan dan pakan tambahan yang berkualitas supaya ayam petelur terus betelur, akibatnya beternak meningkatkan biaya produksinya (Suparno dan Maharani, 2017).

Dalam menjalankan usaha peternakan ayam ras petelur tersebut, perlu adanya analisis sebagai upaya untuk memperoleh keuntungan yang besar dan berkelanjutan, hal tersebut merupakan tujuan utama semua pelaku usaha termasuk usaha peternak ayam ras petelur. Untuk mencapai sasaran tersebut perlu adanya analisis kelayakan usaha dari aspek keuangan agar dengan tujuan memberikan gambaran mengenai kelayakan atau tidak layak suatu usaha dijalankan (Tanjung Sari et al., 2022).

UD Lestari merupakan suatu peternak ayam petelur ras milik Bapak Rohman fantusi yang berada di Dusun Apak Branjang Desa Pucanglaban Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung awal mula Bapak Rohman fantusi memelihara ayam petelur yaitu 520 ayam ekor pada tahun 2015, dengan kedisiplinan dan sabar dalam usahanya peternakan tersebut beliau pun sekarang memiliki 5100 ekor ayam petelur.

METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian. Penelitian kualitatif dilakukan di wilayah Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung dengan kapasitas ayam petelur 5.100 ekor. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan metode study case, dengan pertimbangan usaha peternak ayam Petelur yang telah dilakukan 10 tahun. Sedangkan waktu penelitian dilakukan selama 1 bulan, dari Mei hingga Juni 2025

2. Metode Penelitian. Penelitian yang digunakan adalah penelitian yang menggunakan metode deskriptif analitik (Nazir dalam Santosa, 2015). Deskriptif merupakan suatu metode yang menggambarkan sesuatu secara aktual, dapat dipercaya mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang akan diselidiki, sedangkan metode analitik berfungsi untuk menarik suatu kesimpulan, interpretasi, dan memperkuat analitik metode deskriptif terhadap hasil analisa dengan menggunakan rumus matematik maupun analisa pendekatan proyek.

3. Metode Pengumpulan Data. Data yang diperlukan meliputi data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan alat bantu daftar pertanyaan (kuesioner). Sedangkan observasi yaitu proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu yang diteliti. Data sekunder diperoleh dari berbagai instansi atau lembaga yang terkait dalam penelitian ini. Data sekunder yang diambil meliputi topografi, monografi dan klimatologi wilayah setempat. (Marzuki dalam Mappanganro, 2018).

4 Variabel Penelitian. Analisis ekonomi yang digunakan untuk melakukan perhitungan sebagai berikut:

1. Biaya total

Biaya total adalah seluruh biaya yang dikorbankan yang merupakan totalitas biaya tetap ditambah biaya variabel. Rumus yang digunakan untuk menghitung biaya total adalah:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total (Total Cost)
 TFC = Biaya Tetap Total (Fixed Cost)
 TVC = Biaya Variabel Total (Variabel Cost)

2. Total penerimaan

Penerimaan adalah nilai uang yang diperoleh dari hasil produksi atau hasil yang diterima peternak dari penjualan output produksi. Adapun rumus dari penerimaan yaitu:

$TR = Pq \times Q$
 Dimana:
 TR : Total Penjualan
 P : Harga jual
 Q : Total Produksi

3. Pendapatan

pendapatan adalah hasil keuntungan atau hasil bersih yang diperoleh petani dari hasil produksinya. Pendapatan adalah hasil akhir dari penjualan dikurangi biaya keseluruhan dimana rumusan keuntungan yaitu:

$\Pi = TR - TC$
 Dimana:
 Π : Keuntungan
 TR : Total Penjualan
 TC : Total Biaya Produksi

4 .Break Event Point (BEP)

Break event point (BEP) adalah teknis analisis untuk mempelajari antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan dan volume kegiatan / titik impas usaha BEP dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BEP \text{ (Produksi)} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Harga Jual}}$$

$$BEP \text{ (Harga)} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Total Produksi}}$$

5.Revenue Cost Ration(R/C rasio)

Analisis R/C ratio adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya. alat analisis yang digunakan untuk mengetahui biaya dari suatu penerimaan produksi.

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan (Rp.)}}{\text{Total Biaya (Rp.)}}$$

6. Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba formulasi matematis sebagai berikut:

$R = \frac{L}{M} \times 100\%$ Keterangan :
 R = Rentabilitas %
 L = Laba
 M = Modal

3.5 Batas Istilah

1. Nilai seluruh faktor Produksi yang digunakan selama pemeliharaan ayam petelur UD Lestari disebut biaya produksi
2. Usaha peternakan ayam ras petelur dapat memperoleh total penerimaan dari penjualan limbah karung, ayam afkir dan telur utuh yang retak
3. Total penghasilan dari bisnis ayam petelur adalah jumlah uang yang didapat dari penjualan telur, limbah karung dan ayam afkir dikurangi total biaya produksi yang dikeluarkan selama satu periode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1 Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya atau uang yang terkait dengan perhitungan biaya dasar produksi atau biaya dasar penjualan. Imani dalam Khan(2025) menyebutkan bahwa aktivitas produksi melibatkan pengeluaran yang digunakan untuk mengatur dan melaksanakan proses produksi, termasuk investasi, biaya bahan, serta layanan yang digunakan dalam proses produksi tersebut untuk menghasilkan produk akhir (Kusumandari dan Damanuri, 2024). Jenis pengeluaran yang diterapkan di Ud Lestari yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap mencakup biaya penyusutan bangunan, peralatan, Penyusutan tempat dan biaya penyimpanan. Sementara biaya tidak tetap terdiri dari ayam pakan, vaksin, bahan bakar, pajak bumi bangunan, gaji karyawan, listrik dan tenaga kerja.

1 Biaya Tetap

Biaya Tetap Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya tetap dan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau operasi sampai pada tingkat kegiatan tertentu. Biaya tetap juga merujuk pada biaya yang tidak berubah selama periode tertentu, terlepas dari tingkat produksi. Untuk Biaya Penyusutan Bisa dilihat ditabel 1.

Tabel 1. Biaya Tetap dan Penyusutan

Sumber : Data Primer diolah 2025

➤ **Modal Usaha**

Modal merupakan elemen penting yang harus ada sebelum memulai suatu kegiatan usaha. Besar kecilnya modal akan berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha dalam mencapai pendapatan (Riyanto, 2018). sumber modal pada peternak UD Lestari yaitu menggunakan modal Bank, dengan pinjaman 100 juta.

➤ **Penyusutan**

Biaya penyusutan kandang adalah biaya yang digunakan untuk membeli peralatan atau kebutuhan kandang yang mempunyai umur fungsi atau ekonomis. Dalam beternak ada juga biaya penyusutan kandang jika kandang yang digunakan adalah kandang milik sendiri. Untuk Biaya Penyusutan Bisa dilihat dilampiran 7.

Hasil biaya penyusutan peralatan yang harus dikeluarkan oleh Ud Lestari per 1 periode adalah Rp 67.209.042 Besar kecilnya biaya penyusutan tergantung pada harga dan lama umur ekonomisnya.

2 Biaya Tidak Tetap

Biaya Tidak Tetap atau Biaya variabel merupakan biaya yang jumlahnya berubah-ubah tergantung dari jumlah output yang dihasilkan. Semakin besar output yang dihasilkan, maka semakin besar pula biaya variabel yang dikeluarkan. Contoh biaya variabel antara lain Ternak, Pakan, Vaksin Obat, Bahan Bakar, Listrik, Air,

No.	Jenis	Harga Awal (Rp)	Masa Pakai	Penyusutan /Tahun (Rp)	Penyusuta / Bulan (Rp)	Penyusutan / 1 periode (Rp)
1	Bangunan Kandang	204.000.000	15	13.600.000	1.133.333	23.800.000
2	Tempat Pakan	15.625.000	10	1.562.500	130.208	2.734.375
3	Tempat minum	22.500.000	10	2.250.000	187.500	3.937.500
4	Battrry	32.890.000	15	2.192.667	182.722	3.837.167
5	Mixer Pakan	23.000.000	15	1.533.333	127.778	2.683.333
6	Eggtry	650.000	3	216.667	18.056	379.167
7	Kereta dorong	480.000	3	160.000	13.333	280.000
8	Genset	10.250.000	5	2.050.000	170.833	3.587.500
9	Kendaraan	50.000.000	5	10.000.000	833.333	17.500.000
10	Gudang Pakan dan telur	70.000.000	20	3.500.000	291.667	6.125.000
11	Tandon air	3.000.000	3	1.000.000	83.333	1.750.000
12	Lemari Arsip	370.000	3	123.333	10.278	215.833
13	Kursi Kerja	400.000	3	133.333	11.111	233.333
14	Meja Kerja	250.000	3	83.333	6.944	145.833
Total Biaya Tetap						67.209.042

Pbb dan Kebutuhan Lain-Lain. Untuk mendapatkan bahan baku selain bibit atau hewan ternak, memperoleh obat-obatan dan vaksin berlokasi di Kabupaten Tulungagung . Selain itu, vaksin dan obat juga dibeli dari penjual obat dan vaksin lainnya. Informasi mengenai program vaksinasi dan biaya vaksinasi untuk ayam petelur di UD Lestari dapat dilihat di Lampiran 5.

Pemberian pakan di UD Lestari dilakukan satu kali sehari, yaitu pukul 07.00 WIB dengan pemberian pakan sebanyak 100% dari total pakan. Setiap ekor ayam mendapatkan pakan sebanyak 120 gram. Jumlah pakan yang diberikan pada ayam ras petelur adalah 120 gram per ekor per hari (Anonim dalam rasyid, 2017). Ayam-ayam tersebut mendapatkan air minum sepuasnya yang dialirkan secara terus-menerus pada tempat minum. Sumber air untuk peternakan ini bersumber dari sumur, sehingga ketersediaannya cukup. Untuk Tempat minum menggunakan nipple. Perusahaan ini memiliki total 3 orang karyawan, yaitu: 1 orang karyawan gudang pakan, 1 orang karyawan perawatan vaksin, dan 2 orang karyawan yang bertanggung jawab atas pemeliharaan ayam. Biaya Tidak Tetap Satu periode bisa dilihat di tabel 4.

Tabel.2 Biaya Tidak Tetap Satu periode

Biaya Tidak Tetap				
No	JENIS	HARGA SATUAN (Rp)	JUMLAH	HARGA TOTAL (Rp)
1	Ayam(pullet)	75.000	5.100	382.500.000
2	Pakan	6.167	365.072	2.251.279.430
3	Vakin	1.000	103.720	103.720.000
4	Bahan Bakar	200.000	21	4.200.000
5	Pajak bumi bangunan	100.000	2	200.000
6	Gaji Karyawan	5.000.000	21	105.000.000
7	Listrik	200.000	21	4.200.000
TOTAL				2.851.099.430

Sumber : Data Primer diolah 2025

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa total biaya tidak tetap yang harus dibayarkan oleh UD Lestari Sebesar Rp 2.851.099.430 (Dua miliar delapan ratus lima puluh satu juta sembilan puluh sembilan ribu empat ratus tiga puluh).

3 Biaya Total

Biaya total merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh suatu peternakan yang dapat dijabarkan sebagai penjumlahan dari biaya variabel dan biaya tetap.

Tabel 3 jumlah Biaya Total

NO	Jenis Biaya	Nominal (Rp)
1	Biaya Tetap	67.209.042
2	Biaya Tidak Tetap	2.851.099.430
Total Biaya Produksi Satu Periode		2.918.308.472

Sumber : Data Primer diolah 2025

Dari tabel diatas terlihat bahwa biaya total yang yang dikeluarkan oleh peternak UD Lestari selama satu periode produksi sebesar sebesar Rp2.918.308.472.

2 Penerimaan

Penerimaan adalah nilai uang yang diperoleh dari hasil produksi atau hasil yang diterima peternak dari penjualan output produksi. Penerimaan pada perusahaan peternakan UD Lestari berasal dari penjualan telur utuh dan telur pecah, ayam afkir dan karung pakan ayam. Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Asnawi dalam Ngantung, 2019) bahwa penerimaan pada usaha ayam petelur diperoleh setelah hasil produksi dijual yaitu bersumber dari penjualan telur, ayam afkir dan kotoran ayam. Penerimaan hasil penjualan telur terdiri dari telur utuh dan telur pecah (retak). Menurut (Mongi, dalam Ngantung 2019). Untuk Biaya Penerimaan Bisa dilihat ditabel 4.

Tabel 4 Biaya Penerimaan.

JUMLAH PENERIMAAN TELUR KG				
No.	BULAN	TELUR UTUH (Rp)	TELUR RETAK (Rp)	JUMLAH (Rp)
1	Nov-21	15.961.820	357.333	16.319.153
2	Dec-21	118.786.555	649.333	119.435.888
3	Jan-22	152.038.880	704.667	152.743.547
4	Feb-22	142.116.903	666.667	142.783.570
5	Mar-22	172.015.284	715.333	172.730.617
6	Apr-22	170.062.822	752.000	170.814.822
7	May-22	224.847.725	762.000	225.609.725
8	Jun-22	197.319.852	764.667	198.084.519
9	Jul-22	205.340.115	856.667	206.196.782
10	Aug-22	211.938.985	965.333	212.904.318
11	Sep-22	171.815.336	820.000	172.635.336
12	Oct-22	166.919.654	1.131.333	168.050.988
13	Nov-22	184.664.160	1.890.000	186.554.160
14	Dec-22	194.955.060	2.052.000	197.007.060
15	Jan-23	200.421.474	2.028.667	202.450.141
16	Feb-23	158.110.582	2.252.667	160.363.249
17	Mar-23	168.285.080	2.016.000	170.301.080
18	Apr-23	153.979.232	1.446.667	155.425.899
19	May-23	204.650.751	1.294.000	205.944.751
20	Jun-23	141.035.122	2.114.667	143.149.789
21	Jul-23	58.150.476	914.667	59.065.143
Total		3.413.415.868	25.154.667	3.438.570.534
Rata-Rata		162.543.613	1.197.841	163.741.454
Karung Bekas		3.780.000		
Ayam Afkir		53.233.529		
Total		3.495.584.064		
Rata-Rata		166.456.384		

Sumber : Data Primer diolah 2025.

Dapat dilihat pada tabel diatas jumlah penerimaan yang diperoleh UD Lestari dalam satu kali masa produksi/ 1 periode sebesar Rp 3.495.584.064-Dengan pendapatan telur utuh Rp 3.413.415.868 , telur Retak Rp 25.154.666,67, Karung Rp 3.780.000,00 dan Ayam afkir sebesar Rp 53.233.539,41.

3 Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan seluruh biaya, atau dengan kata lain, pendapatan mencakup pendapatan kotor atau total penerimaan dengan laba bersih. Pendapatan kotor/total penerimaan mengacu pada nilai keseluruhan produksi komoditas sebelum dikurangi biaya produksi. pendapatan bersih merupakan total penerimaan dikurangi total biaya yang dikeluarkan (Rahim et al dalam aida., 2015).

Tabel.5 Biaya Pendapatan

NO	Jenis Biaya	Nominal
1	Total Penerimaan	3.495.584.064
2	Total biaya produksi	2.918.308.472
Total Biaya produksi		577.275.592

Sumber : Data Primer diolah 2025

Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dari Usaha Ternak Ud Lestari lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Total penerimaan sebesar Rp 3.495.584.064, sedangkan total biaya produksi sebesar Rp 2.918.308.472. Dengan demikian, jika dihitung melalui analisis pendapatan, hasilnya adalah Rp. 577.275.592. Hal ini menegaskan bahwa analisis keuntungan yang didapat sangat penting untuk mengukur profitabilitas suatu Kelayakan usaha.

4. Analisis Data

1 Break Event Point (BEP)

Titik Impas (BEP) adalah teknik analisis yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan, dan volume kegiatan atau titik impas suatu usaha (Munawirdalam Hastuti, 2024). Besarnya BEP harga dan BEP Unit per bulan bisa dilihat di lampiran 9 sedangkan periode 2021-2023 pada peternakan Ud Lestari dapat dilihat di tabel 6 dibawah ini.

Tabel.6 Nilai BEP satu Periode

PERHITUNGAN BEP	
Total Biaya Produksi Satu Periode (Rp)	2.994.800.972
Total Produksi Telur Satu Periode (kg)	150.441
Rata-Rata Harga Jual Per Kg Telur (Rp)	19.968
Nilai Bep Harga(Rp)	19.907
Nilai Bep Unit (Kg)	149.980

Sumber : Data Primer diolah 2025

Hasil dari perhitungan diatas yaitu Nilai Bep Harga di UD Lestari adalah Rp 19.907 sedangkan harga rata rata penjualan telur satu periode Rp 22.741. dan untuk Perhitungan diatas Nilai Bep Unit 149.980 kg sedangkan pendapatan telur utuh satu periode 150.441. Suparno dan Maharani (2017), menyampaikan masing-masing peternakan ayam ras petelur memiliki jumlah produk dan pendapatan yang berbeda untuk mencapai kondisi BEP nya. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh besarnya jumlah biaya tetap usaha itu sendiri. Semakin besar jumlah biaya tetap maka penjualan produknya juga semakin banyak guna menutup biaya tetap yang dikeluarkan.

2 Revenue Cost Ration(R/C rasio)

Analisis R/C ratio adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya.

Tabel.7 Nilai R/C Rasio satu Periode

PERHITUNGAN R/C RASIO	
Total Penerimaan Satu Periode (Rp)	3.495.584.064
Total Biaya Produksi Satu Periode (Rp)	2.918.308.472
Nilai R/C Satu Periode	1,20

Sumber : Data Primer diolah 2025

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa besarnya R/C > 1 maka usaha tersebut dikatakan untung yaitu 1,20 maka usaha peternakan Ud Lestari layak untuk dijalankan. Menurut Himawati dalam Pamungkas (2020), Apabila R/C > 1 maka usaha tersebut dikatakan untung Nilai R/C > 1 maka kegiatan usaha peternakan yang dilakukan dapat dikatakan layak karena kegiatan.

5 Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Riyanto dalam ngantung (2019), analisis rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan modal yang menghasilkan laba tersebut. Nilai rentabilitas dari peternak Bapak Rohman Fantusi pada periode 2021-2023 ditampilkan pada tabel 8 dibawah ini.

Tabel.8 Nilai Rentabilitas satu Periode

Perhitungan Rentabilitas	
Total Biaya Satu Periode (RP)	2.918.308.472
Laba Kotor (Rp)	443.769.563
Total Pajak Satu Periode 0,5% Per Bulan(Rp)	2.218.848
Laba Bersih (Rp)	400.353.352
Nilai Rentabilitas Laba Kotor (%)	15,21
Nilai Rentabilitas Laba Bersih(%)	13,72

Sumber : Data Primer diolah 2025

Berdasarkan hasil Perhitungan di UD Lestari Nilai Rentabilitas Laba Kotor 15,21 % dan untuk Nilai Rentabilitas Laba Bersih 13,72 . Menurut Simon, dkk. Dalam Soekardono (2021) menyatakan bahwa Rentabilitas 1–25% termasuk daam dalam kategori buruk.

KESIMPULAN DAN SARAN

1 Kesimpulan

Hasil kelayakan pada usaha peternakan ayam petelur milik Bapak Rohman Fantusi Layak untuk dikembangkan, berdasarkan Perhitungan Nilai R/C satu periode 1,20 Nilai BEP harga pada harga sebesar Rp 19.907 sedangkan Nilai BEP pada produksi usaha peternakan ayam petelur sebesar 149.980 kg. Namun Dari Nilai Rentabilitas finansial dinyatakan Tidak layak Karena dari laba kotor sebesar 15,21% serta laba bersih sebesar 13,72%. Total biaya produksi satu periode tahun 2021- 2023 pada peternakan ayam petelur milik Bapak Rohman Fantusi sebesar Rp. 2.918.308.472,- sedangkan

pendapatan sebesar Rp. 3.495.584.064,- diperoleh laba kotor Rp. 2.540.364.327,- diperoleh laba bersih Rp. 489.446.874,- dan pajak yang harus dibayarkan sebesar Rp. 2.675.505,- satu periode.

2 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk peternak agar untuk lebih memperhatikan pencatatan tiap hari atau recording agar mudah merekam data seperti kesehatan ayam, riwayat penyakit, pendapatan telur dan pengeluaran pakan. Untuk biaya rentabilitas perlu ditingkatkan karena nilai rentabilitasnya rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, Y. N. (2024). Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Menggunakan Sistem Kandang Terbuka (Open House) Pada Skala Usaha Yang Berbeda Di Kota Padang (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Aida, M. N. A. (2015). Analisis pendapatan dan kelayakan usaha peternakan ayam petelur hj. sari intan di desa potoya kecamatan dolo kabupaten sigi (Doctoral dissertation, Tadulako University).
- Aji, J. M. M., & Sudrajat, D. A. (2024). Pendapatan Dan Biaya Transaksi Pada Agribisnis Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 8(4), 1444-1461.
- Ananda, R. R., Rosa, E., & Pratami, G. D. (2017). Studi nematoda pada ayam petelur (*Gallus gallus*) Strain Isa Brown di Peternakan Mandiri Kelurahan Tegal Sari, Kecamatan Gading Rejo, Kab. Pringsewu, Lampung. *Jurnal Ilmiah Biologi Eksperimen dan Keanekaragaman Hayati (J-BEKH)*, 4(2), 23-27.
- Anriani, I. (2024). Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Desa Bololi Kecamatan Masamba (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Plopo).
- Ariati, I. (2022). Analisis Faktor Peningkatan Pakan Ayam Petelur PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Menggunakan Grounded Theory. *Comseva: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(7), 1185-1192.
- Gusfilda, A. (2022). TA: Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ayam Petelur Ras Pada Pt Sanjaya Satwa Utama (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Lampung).
- Hastuti, D., Prabowo, R., & Syihabudin, A. A. (2024). Tingkat hen day production (hdp) dan break event point (BEP) usaha ayam ras petelur (*gallus sp*). *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 3(2), 64-72.
- Istiqomah, I. D., & Retnaningtyas, I. D. (2023). Anisis Jumlah Populasi Ayam Terhadap Kelayakan usaha Peternakan Ayam Ras Petelur (*Gallu ssp*) (Artikel Riview). *Dinamika Rekasatwa: Jurnal Ilmiah (e-Journal)*, 6(01).
- Khan, S. A. A., Silsilia, I., Aprina, A., & Basriwijaya, K. M. Z. (2025). Analisis kelayakan usaha Dan strategi Pengembangan Peternakan Ayam Ras Petelur Studi Pada Usaha Peternakan Ayam Di Daerah Perbaungan Sumantra Utara. *Jurnal Strategi Bisnis dan Keuangan*, 6(1).
- Lumenta, I. D., Osak, R. E. M. F., Rambulangi, V., & Pangemanan, S. P. (2022). Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur "Golden Paniki Ps". *Jambura Journal of Animal Science*, 4(2), 117-125.
- Luthfi, A. C., Suhardi, S., & Wulandari, E. C. (2020). Produktivitas ayam petelur fase layer II dengan pemberian pakan free choice feeding. *Tropical Animal Science*, 2(2), 57-65.
- Mappanganro, R., Syam, J., & Ali, C. (2018). Tingkat penerapan biosekuriti pada peternakan ayam petelur di kecamatan panca rijang kabupaten sidrap. *Jurnal ilmu dan industri peternakan*, 4(1), 60-73.

- Marzuki, A., & Rozi, B. (2018). Pemberian Pakan Bentuk Cramble dan Mash Terhadap Produksi Ayam Petelur. *Jurnal ilmiah INOVASI*, 18(1).
- Ngantung, I. F., Makalew, A. F., Panelewen, V. V., & Lumenta, I. D. (2019). Analisis Rentabilitas Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur UD. Tetey Permai Di Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. *ZOOTEC*, 39(1), 13-22.
- Nugroho, M., & Astuti, F. Y. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Pedaging. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 23(1), 59-72.
- Pamungkas, M. R., & Rahayu, S. (2020). Kelayakan Usaha Budidaya Ayam Petelur (Analisis Biaya Manfaat dan BEP Pada UD KR Farm, Cilacap). *Sea*, 9(01).
- Rasyid, R. I. S. M. A. W. A. T. I. (2017). Manajemen Pemberian Pakan Ayam Ras Petelur Fase Layer Pada Unit Ternak Unggas Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. *Peternakan*, 4, 1-23.
- Rinto, R., Santoso, S. I., & Muryani, R. (2018). Analisis Komputasi Pendapatan Break Even Point (BEP) dan R/C Ratio Peternakan Ayam Petelur Rencang Gesang Farm di Desa Janggleng Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung. *MEDIAGRO*, 13(2).
- Safitri, H., & Setiaji, K. (2018). Pengaruh modal usaha dan karakteristik wirausaha terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil di desa kedungleper Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 792-800.
- Soekardono, S., Yasin, M., Fachry, A., & Taqiuddin, M. (2021). Permormansi ekonomi usaha ayam kampung unggul di kawasan kampung unggas di desa turuwai kecamatan pujut kabupaten lombok tengah. *Prosiding SAINTEK*, 3, 622-631.
- Pabendon, T., & Sahelani, N. (2022). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Petelur Mandiri. *Jurnal Kritis (Kebijakan, Riset, dan Inovasi)*, 6(2), 201-226.
- Santosa, R., Sudarmadji, H., & Purwanto, Z. (2015). Analisis Kelayakan Usaha Peternak Ayam Petelur (Studi kasus di Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep). *Jurnal Pertanian Cemara*, 9(1), 1-13.
- Waleleng, P. O., & Santa, N. M. (2022). Analisis kelayakan usaha peternakan ayam ras petelur UD. Tetey Permai Di Desa Tetey Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara (Studi Kasus). *ZOOTEC*, 42(2), 339-347.